

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh penulis dalam bab sebelumnya dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Nasionalisme merupakan kesetiaan kepada satu bangsa dan negara dengan meletakkan kepentingan bangsa negara daripada kepentingan individu dan kelompok yang diaktualisasikan dengan menjalin integrasi rakyat dalam kesatuan politik.

Kedua, pemikiran Nawawi al-Bantani dalam tafsir marah labid yang diutamakan pada surat al-baqarah ayat 143 yang berimplikasi pada Kontekstualisasi, dapat kita lihat fakta yang disebutkan dalam sebuah majalah hijaz yang ditemukan oleh seorang jurnalis arab pada tahun 1925, Nawawi al-Bantani pernah menulis bahwa sebuah komunitas masyarakat akan merasakan sebuah kedamaian dan ketentraman salah satu faktornya kepemimpinan yang adil, dan rasa cinta masyarakat tersebut kepada desa maupun kota dan negara yang ditempati, Nawawi dapat menulis hal tersebut dikarenakan menafsirkan kata ummatan wasatan dalam sudut pandang yang sangat luas. Dan dari sinilah kemudian banyak murid Nawawi al-Bantani yang sangat terpengaruh oleh pemikirannya dalam konsep cinta tanah air dan kebangsaan seperti Hasyim Asy'ari, Ahmad Khatib Sambas, Kholil Bangkalan.

B. Saran

Berpijak dari penulisan mengenai Nasionalisme, penulis mengharapkan beberapa hal:

1. Penulis menemukan banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan nasionalisme di dalamnya dicantumkan makna isyari. Kami harapkan bagi para pengkaji untuk mengkaji maksud, tujuan, dan arti di balik penggunaan makna isyari.
2. Dalam mengkaji nasionalisme, perlu adanya kajian yang mendalam untuk bisa menemukan arti dan maksud dari nasionalisme. Sebab, nasionalisme merupakan kajian yang menarik yang bisa dibedah dengan aspek apapun.